



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMA NEGERI 1 CIBEBER

Tri Utami¹, Nursyaidah², Ummi Malikal Balqis³, Rudi Hartono⁴, Selvia Elian⁴

¹Prodi D3 Kebidanan, STIKes Permata Nusantara, Indonesia

²Mahasiswa D3 Kebidanan, STIKes Permata Nusantara, Indonesia

³Mahasiswa D3 Kebidanan, STIKes Permata Nusantara, Indonesia

⁴Mahasiswa S1 Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Indonesia

Email korespondensi: tri@stikespernus.ac.id

ABSTRAK

Hygiene menstruasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pada saat menstruasi. Merawat diri saat menstruasi sangat penting dilakukan karena untuk menjaga kebersihan serta mencegah infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 4 personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 1 Cibeber. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi yaitu sebanyak 70 remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44 Responden (62,9%) remaja memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik, serta adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap personal hygiene saat menstruasi pada 70 responden dengan nilai 0,000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjunya

Keywords: Menstruasi, Pengetahuan, Personal Hygiene, Remaja Putri, Sikap

ABSTRACT

Menstrual hygiene is one of the efforts made to maintain health and cleanliness during menstruation. Taking care of yourself during menstruation is very important to maintain cleanliness and prevent infection. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding 4 personal hygiene during menstruation at SMA Negeri 1 Cibeber. This research used a cross sectional approach with the sample used to represent the entire population, namely 70 young women. The research results showed that there were 44 respondents (62.9%) teenagers who had good knowledge and good attitudes, and there was a significant relationship between knowledge and personal hygiene attitudes during

menstruation in 70 respondents with a value of 0.000. It is hoped that the results of this research can become a reference for future research

Keywords: Menstruation, Knowledge, Personal Hygiene, Young Women, Attitude

LATAR BELAKANG

Menstruasi atau yang sering disebut dengan haid yaitu suatu pendarahan secara periodik dan bersiklus berasal dari uterus, disertai dengan adanya pelepasan endometrium. Hal ini terjadi ketika lapisan berasal dalam rahim ditumpahkan keluar (Proverawati dan Misaroh, 2016). WHO (World Health Organisation) remaja adalah suatu individu yang mengalami pubertas yang dimana terjadi perubahan dari kecil menuju dewasa, masa remaja dicirikan dengan adanya berubahnya bentuk fisik, psikolog serta telah matangnya sistem reproduksi. Salah satu indikasi utama dimasa remaja seorang wanita merupakan pubertas, terjadinya menstruasi pertama kali keluar (Menarche). Pertama kali sesudah darah menstruasi keluar, siklus ketika menstruasi tak sepenuhnya akan teratur, dimasa pubertas kebanyakan dimulai dari umur 8-10 tahun dan akan berenti pada usia dibawah 16 tahun (WHO,2015). Berdasarkan Kemenkes (2017) data di Indonesia menunjukkan 5,2 remaja putri sering mengalami keluhan pasca menstruasi yang diakibatkan karena tidak menjaganya kebersihan yaitu pruritus vulvae yang ditandai dengan terdapat rasa gatal pada daerah kewanitaan (Kemenkes RI, 2017)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat jumlah remaja mencapai 10,8 juta jiwa atau sebesar 21,8% dari total penduduk Jawa Barat. Tingginya suatu angka pertumbuhan serta perkembangan remaja memerlukan perhatian khusus. Terutama pada bidang kesehatan reproduksi agar terhindarnya dari penyakit kanker serviks yang disebabkan karena kurangnya personal hygiene saat menstruasi. Hal itu tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan perilaku personal hygiene saat menstruasi secara benar. (Mubarak W, 2017) Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), sebanyak 29% remaja putri mendapatkan menstruasi untuk yang pertama kalinya yaitu pada saat umur 13 tahun, 24% mengalami menstruasi yang pertama kalinya pada umur 14 tahun, 23% di umur 12 tahun, 7% di umur 10-11 tahun dan 0,3% belum mengalami menstruasi pada usia 15-24 tahun. Faktor gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya menarche (Lestari, T, 2015).

Umumnya suatu jarak siklus yaitu berkisar 14-15 hari dengan rata-rata 28 hari. Lamanya menstruasi juga sangat bervariasi ada yang 4-6 hari ada yang 2-8 hari (Kusmiran, 2015) Seseorang yang ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan mudah terkena infeksi alat reproduksi. Darah yang mengeluarkan darah kotor dari haid dan keringat yang keluar serta menempel pada alat kelamin bagian luar dapat menyebabkan kebasahan pada daerah alat kelamin. Area genital yang lembab akan menyebabkan tumbuhnya jamur dan bakteri Candida yang dapat menyebabkan pruritus yang ditandai dengan rasa gatal, infeksi dan keputihan, sehingga remaja perlu melakukan personal hygiene (Susanti & Lutfiyati, 2020). Akibat lain dari personal hygiene yang buruk adalah seseorang dapat menghadapi infeksi pada saluran kemih, kanker serviks dan masalah kesehatan pada reproduksi lainnya (Nugroho, 2013). Jika terlambat ditangani, akibat dari keputihan sangat fatal serta dapat menyebabkan kemandulan dan kehamilan ektopik karena saluran tuba yang tersumbat. Keputihan juga adalah gejala awal dari kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor satu wanita dengan angka kejadian 100 per 100.000 per tahun dan dapat berakibat fatal (Allaily, 2016).

Hygiene menstruasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pada saat menstruasi. Merawat diri saat menstruasi sangat penting dilakukan karena untuk menjaga kebersihan serta mencegah infeksi. Menjaga kebersihan serta mencegah infeksi dilakukan dengan menggunakan pembalut serta mengganti pembalutnya minimal 2 kali dalam sehari serta pemilihan pembalut yang lembut dan mampu menyerap cairan dengan baik, dan sebaiknya menjaga kebersihan area kewanitaan dengan menggunakan air yaitu membersihkan dari arah depan kebelakang, supaya 2 kuman yang ada didaerah anus tidak menempel pada area kewanitaan (Anjani & Susanti, 2019).

Pengetahuan personal hygiene sangatlah penting dikarenakan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan mengenai personal hygiene maka akan selalu menjaga kebersihannya untuk mencegah adanya suatu penyakit. Akan tetapi kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan remaja putri tidak berperilaku hygiene saat menstruasi dan personal hygiene yang kurang di remaja putri dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan reproduksi (Susanti & Lutfiyati, 2020). Saat menstruasi, pengetahuan remaja sangat dipengaruhi oleh periode yang dialami. Saat menstruasi, mayoritas remaja putri sering mengalami ketidaknyamanan berupa kram perut, yaitu nyeri di perut bagian bawah, yang terkadang menjalar ke pinggang, punggung bawah atau paha. Beberapa bahkan mengalami mual, muntah atau diare. Kram ringan pada hari pertama atau kedua menstruasi adalah normal. Lebih dari 50% wanita mengalaminya. Sikap yaitu suatu respon terhadap stimulus atau objek yang bersifat tertutup, yang dipelajarinya bisa menentukan tanggapannya terhadap situasi tertentu (Yakina, Adi, & Ariwinanti, 2020). Ketika seseorang memiliki sikap yang baik dibentuk melalui emosi, pikiran, keyakinan serta pengetahuan pada dirinya sendiri. Seiring dengan mudahnya suatu remaja mengakses banyak informasi dari berbagai media ataupun dari penyuluhan bisa meningkatkan intuisi beserta pengetahuan terhadap dirinya, hal tersebut bisa menjadi suatu alasan untuk terbentuknya suatu sikap seseorang. Setelah itu remaja yang sudah mempunyai ilmu dengan baik, ia akan berusaha menerapkan dan membiasakan sikap tersebut terhadap dirinya (As Sidiqiah et al., 2022).

Masalah menstruasi dapat menjadi sesuatu yang dapat menyusahkan bagi anak perempuan, dikarenakan kurang atau salahnya suatu informasi tentang menstruasi. Ketidaktahuannya dapat menyebabkan secara keliru, mengaitkan menstruasi dengan penyakit bahkan memandangnya sebagai yang memalukan, dikarenakan tidak mendapatkannya penjelasan yang benar. Banyak sekali 3 cerita berkembang di kalangan masyarakat yang berhubungan dengan menstruasi sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan dengan ilmiah serta tergantung dari sikap diri remaja itu masing-masing menanggapi menstruasi itu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya merupakan Depi Lestari yaitu hubungan pengetahuan tentang hygiene dengan sikap personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember. Total populasi yaitu remaja putri di SMA Negeri 1 Cibeber yaitu berjumlah 644 remaja putri. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan wawancara kepada 5 remaja putri kelas 11 didapatkan hasil yaitu; 5 remaja putri kelas 11 didapatkan remaja putri mandi 2 kali dalam sehari, 3 dari 5 remaja putri mengganti pembalut kurang dari 3 kali dalam sehari, 2 dari 5 remaja putri mengganti celana dalam kurang dari 3 kali dalam sehari pada saat menstruasi, 4 dari 5 remaja putri tidak mengeringkan vagina terlebih dahulu setelah cebok, 2 dari 5 remaja putri kebiasaan membersihkan vagina dari arah belakang ke depan. Beserta fasilitas toiletnya kurang memadai untuk melakukan sikap personal hygiene yang baik dikarenakan toiletnya ada sebagian yang tidak bisa dikunci. Berdasarkan latar

belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Cibeber”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu dalam pengukurannya antara variabel independen dan variabel dependen di ukur satu kali pengukuran, dalam penelitian ini kedua variabel tersebut dinilai secara stimulan pada satu saat tidak ada tindak lanjut pada subjek penelitian (Nursalalm, 2017). Penelitian ini mencari hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan hygiene menstruasi dengan variabel dependen yaitu sikap personal hygiene saat menstruasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri SMA Negeri 1 Cibeber yang berjumlah berkisar 644 remaja putri, sampel yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi yaitu sebanyak 87 remaja putri

HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan menggunakan tabel dengan melakukan analisis univariat yang menggambarkan karakteristik remaja putri di SMA Negeri 1 Cibeber yaitu usia, dan kelas serta menggambarkan hasil univariat variabel independen yaitu pengetahuan, sikap personal hygiene menstruasi dan variabel dependen yaitu personal *hygiene* menstruasi. Data hasil analisis bivariat disajikan dalam tabel distribusi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu independent dan dependent.

Tabel 1.1

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, kelas di SMA Negeri 1 Cibeber Tahun 2023 (n=70)

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia:		
14 tahun	3	4.3
15 tahun	24	34.3
16 tahun	35	50.0
17 tahun	8	11.4
Total	70	100.0
Kelas:		
10 IPA 1-5	18	25.7
10 IPS 1-7	21	30.0
11 IPA 1-4	15	21.4
11 IPS 1-6	16	22.9
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dari jumlah 70 responden menunjukkan tahap usia setengahnya dari responden yaitu berusia 16 tahun yang berjumlah 35 responden (50,0%), hampir setengahnya dari responden yaitu 15 tahun yang berjumlah 24 responden (34,3%), sebagian kecil dari responden yaitu umur 17 tahun yang berjumlah 8 responden (11,4%) dan 14 tahun berjumlah 3 responden (4,3%).

Kategori kelas hampir setengahnya dari responden pada penelitian ini yaitu kelas 10 IPS 1-7 yang berjumlah 21 responden (30.0%), sebagian kecil dari responden pada penelitian ini

yaitu kelas 10 IPA 1-5 yang berjumlah 18 responden (25,7%), kelas 11 IPS 1-6 yang berjumlah 16 responden (22,9%), kelas 11 IPA 1-4 yang berjumlah 15 responden (21,4%).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dari jumlah 70 responden menunjukan tahap usia setengahnya dari responden yaitu berusia 16 tahun yang berjumlah 35 responden (50,0%), hampir setengahnya dari responden yaitu 15 tahun yang berjumlah 24 responden (34,3%), sebagian kecil dari responden yaitu umur 17-36 tahun yang berjumlah 8 responden (11,4%) dan 14 tahun berjumlah 3 responden (4,3%).

Kategori kelas hampir setengahnya dari responden pada penelitian ini yaitu kelas 10 IPS 1-7 yang berjumlah 21 responden (30,0%), sebagian kecil dari responden pada penelitian ini yaitu kelas 10 IPA 1-5 yang berjumlah 18 responden (25,7%), kelas 11 IPS 1-6 yang berjumlah 16 responden (22,9%), kelas 11 IPA 1-4 yang berjumlah 15 responden (21,4%).

Tabel 1.2 Pengetahuan

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	44	62.9
2.	Cukup	26	37.1
	Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dari jumlah 70 responden didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan dengan kategori baik yaitu ada 44 responden atau (62,9%), dan hampir setengahnya dari responden termasuk dalam kategori cukup yaitu 26 responden (37,1%)

Tabel 1.3 Kategori Sikap Personal Hygiene

No.	Sikap Personal Hygiene	F	%
1.	Sikap Positif	44	62.9
2.	Sikap Negatif	26	37.1
	Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dari jumlah 70 responden didapatkan hasil sebagian besar responden bersikap positif dengan kategori sikap positif yaitu ada 44 responden atau (62,9%), dan hampir setengahnya dari responden termasuk dalam kategori sikap negatif yaitu 26 responden (37,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan dua variabel dalam penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap personal hygiene dengan variabel dependen yaitu personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 1 Cibeber. Tingkat kemaknaan yang digunakan yaitu 95% ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,5$) sehingga jika $p \text{ value} < \alpha$, maka kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang bermakna. Berikut ini disajikan hasil penelitian dalam Tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil Uji Bivariat Pengetahuan tentang Personal Hygiene Menstruasi dengan Sikap Personal Hygiene

Variabel	SP		SN		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	44	100.0%	0	0.00%	44	100.0	
Cukup	0	0.0%	26	100.0%	26	100.0	0.00
Total	44	100.0%	26	100.0%	70	100.0	

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas menunjukkan hasil dari total 70 responden menyatakan 44 (100%) responden dengan kategori pengetahuan baik dengan sikap positif dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif. Kemudian responden dengan kategori pengetahuan cukup dengan sikap negatif terdapat 26 (100%) responden dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif. Penelitian ini menggunakan uji chi square yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable pengetahuan dan sikap dengan melihat hasil uji signifikansi. Didapatkan hasil p-value = 0,000 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,005$. Apabila nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap personal hygiene menstruasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Cibeber. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 dengan sampel sebanyak 70 remaja putri. Pengumpulan data menggunakan dua macam kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi dan kuesioner sikap personal hygiene menstruasi. Berikut penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari univariat dan bivariat.

Distribusi Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia, Kelas di SMA Negeri 1 Cibeber Tahun 2023 Hasil penelitian dalam Tabel 1.1 diatas dari jumlah 70 responden menunjukkan tahap usia setengahnya dari responden yaitu berusia 16 tahun yang berjumlah 35 responden (50,0%). Usia adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), sebanyak 29% remaja putri mendapatkan menstruasi untuk yang pertama kalinya yaitu pada saat umur 13 tahun, 24% mengalami menstruasi yang pertama kalinya pada umur 14 tahun, 23% di umur 12 tahun, 7% di umur 10-11 tahun dan 0,3% belum mengalami menstruasi pada usia 15-24 tahun. Faktor gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya menarche (Lestari, T, 2015).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas, hampir setengahnya dari responden pada penelitian ini yaitu kelas 10 IPS 1-7 yang berjumlah 21 responden (30,0%), dan sebagian kecil dari responden yaitu kelas 10 IPA 1-5 yang berjumlah 18 responden (25,7%), kelas 11 IPS 1-6 yang berjumlah 16 responden (22,9%), kelas 39 11 IPA 1-4 yang berjumlah 15 responden (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah sikap seseorang terkait dengan sebuah objek dengan tingkat yang berbeda-beda, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dari orang tersebut seperti halnya dalam pengolahan pola hidup yang sehat (Sopiany, 2017).

Kategori Pengetahuan Berhubungan dengan Personal Hygiene

Hasil penelitian dalam Tabel 1.2 diatas menunjukan dari total 70 responden didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan dengan kategori baik yaitu ada 44 responden atau (62,9%). Menurut Notoadmodjo (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain pentng bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, umur dan pengalaman pribadi (Sampulawa, 2019).

Menurut Rahmatika (2013), mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bilamana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistina (2014) tentang hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja puteri tentang menstruasi di smp 1 trenggalek dari 107 responden, sekitar 65 responden (61,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan terhadap personal hygiene, dikarenakan pengetahuan seseorang bisa 40 memberi pengaruh seperti apa seseorang dalam berbuat yang lebih baik. Pengetahuan remaja mengenai personal hygiene organ reproduksi yaitu domain hal yang amat penting pada penentuan prilaku personal hygiene. Jika pengetahuan personal hygiene organ reproduksi sudah dimengerti bisa muncul tindakan yang baik.

Kategori Sikap Berhubungan dengan Personal Hygiene

Hasil penelitian dalam Tabel 1.3 diatas menunjukan dari total 70 responden didapatkan hasil sebagian besar responden bersikap positif dengan kategori sikap positif yaitu ada 44 responden atau (62,9%). Memperlihatkan kalau sikap saat menstruasi remaja putri SMA Negeri 1 Cibeber yaitu keinginan atau siapnya dalam melaksanakan sikap, bukan melaksanakan motif tertentu.

Kondisi ini didukung mudahnya remaja mendapat banyak keterangan dari bermacam media atau aktivitas penyuluhan bisa menaikkan intuisi dan ilmu dalam dirinya, hal itu dapat menjadi alasan dalam terciptanya sikap remaja. Kemudian, remaja yang sudah menyerap ilmu dengan baik, lalu ia akan melakukan usaha menjalankan dan membuat biasa sikap itu dalam dirinya ketika menstruasi. Sikap yaitu ulasan individu pada suatu rangsangan ataupun sasaran. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan respon sentimental dalam rangsangan sosial. Sikap tidak didefinisikan sebagai tindakan ataupun kegiatan. Melainkan kecenderungan perilaku ataupun tindakan (Notoatmodjo, 2019).

Sikap yaitu respons tertutup remaja kepada stimulus atau objek tertentu, yang telah mengikutkan aspek pendapat dan emosi yang berkaitan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Sikap dapat juga disebut semacam kesiapan agar dapat melakukan reaksi kepada sebuah objek dengan metode tertentu. Kesiapan yang dimaksud yaitu kecenderungan potensial dalam melakukan reaksi dengan metode tertentu jika individu 41 dihadapkan dalam sebuah stimulus yang menentukan adanya respon (Dewi, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyya dkk. (2015) tentang pengetahuan dan sikap

remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi pada siswa kelas XI di SMA Madrasah Auliyah Negeri 1 Surakarta dari 63 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 49 responden (77,7%).

Berdasarkan penelitian ini ada hubungan antara sikap terhadap personal hygiene, dikarenakan adanya kaitan sikap dengan perilaku personal hygiene disebabkan tumbuh kembang dalam remaja berlangsung di waktu relatif cepat baik fisik ataupun mental yang mengakibatkan remaja telah bisa melaksanakan fungsi proses reproduksinya, bersamaan dengan hal itu wajib ada dorongan dalam membuat sikap yang baik khususnya menghadapi keadaan sebagai perempuan yang akan menjalani menstruasi. Sementara sikap negatif dalam remaja akan memiliki dampak kepada perilaku khususnya terkait personal hygiene menstruasinya, remaja yang sudah tau mengenai personal hygiene menstruasi bisa mempunyai bekal yang positif ketika mereka menstruasi (Nurrochmah, 2022).

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Personal Hygiene

Saat Menstruasi Hasil penelitian dalam Tabel 1.4 diatas menunjukan dari total 70 responden menyatakan 44 (100%) responden dengan kategori pengetahuan baik dengan sikap positif dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif. Kondisi di atas, didukung hasil penelitian yang memperlihatkan ada hubungan diantara pengetahuan dengan sikap personal hygiene ketika menstruasi pada remaja putri SMA Negeri 1 cibeber. Hal ini dibuktikan dari uji chi square, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable pengetahuan dan sikap dengan melihat hasil 42 uji signifikansi. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,005$. Apabila nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap personal hygiene menstruasi.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media masa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sampulawa, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah sikap seseorang terkait dengan sebuah objek dengan tingkat yang berbeda-beda, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dari orang tersebut seperti halnya dalam pengolahan pola hidup yang sehat (Sopiany, 2017).

Sikap yaitu respons tertutup remaja kepada stimulus atau objek tertentu, yang telah mengikutkan aspek pendapat dan emosi yang berkaitan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Sikap dapat juga disebut semacam kesiapan agar dapat melakukan reaksi kepada sebuah objek dengan metode tertentu. Kesiapan yang dimaksud yaitu kecenderungan potensial dalam melakukan reaksi dengan metode tertentu jika individu di hadapkan dalam sebuah stimulus yang menentukan adanya respon (Dewi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmatika (2019) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tindakan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Pada Saat 43 Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan, menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi. Berdasarkan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan

sikap terhadap personal hygiene, dikarenakan adanya pengetahuan remaja mengenai menstruasi akan mempengaruhi tindakan remaja yang baik ketika menstruasi. Sikap dan pengetahuan seseorang bisa memberi pengaruh seperti apa seseorang dalam berbuat yang lebih baik. Pengetahuan remaja mengenai personal hygiene organ reproduksi yaitu domain hal yang amat penting pada penentuan prilaku personal hygiene. Jika pengetahuan personal hygiene organ reproduksi sudah dimengerti bisa muncul tindakan yang baik. Makin tinggi pengetahuan seseorang mengenai personal hygiene maka makin baik juga taraf tindakannya (Natalia, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dari jumlah 70 responden menunjukkan tahap usia setengahnya dari responden yaitu berusia 16 tahun yang berjumlah 35 responden (50,0%).
2. Hasil Pengetahuan baik terdapat 44 Responden (62,9%). Pengetahuan remaja mengenai personal hygiene organ reproduksi yaitu hal yang amat penting pada penentuan sikap personal hygiene.
3. Hasil sikap personal hygiene saat menstruasi, dengan hasil Sikap Positif terdapat 44 Responden (62,9%). Jika pengetahuan personal hygiene organ reproduksi sudah dimengerti bisa muncul tindakan yang baik.
4. Dari hasil analisis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap personal hygiene saat menstruasi pada 70 responden dengan nilai 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. D. H. R. M. . (2021). Pengantar metodologi penelitian. SUKAPress.
- Anjani, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Prilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SPMN 1 Gamping. 40–63. <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/3373>
- Aryani. 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika. Azwar, S. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.3> Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S.2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Sapti, M. (2019). Definisi Dismenore. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- Sarwono. (2013). Konsep Remaja. Journal of Chemical Information and
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 45
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Alfabeta Sulaika Ismi. 2018. Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja. <http://www.akperhkbp.ac.id/wpcontent>

- Swarjana, I. K., Susanti, P. D., & Suyasa, P. D. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 166–172.
<https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>
- Wiyono, D. (2015). Gangguan Siklus Menstruasi. *Gangguan Menstruasi*, 7–29.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5. 46